IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 4, No. 3, 2023

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 12 PALEMBANG

Dahirin[1], Shabran[2]
[1, 2]Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muara Enim, Jl. Proklamasi, Ps. I, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: dahirin020964@gmail.com

Article History

Received: 20-12-2023

Revision: 28-12-2023

Accepted: 30-12-2023

Published: 31-12-2023

Abstract. This study aims to understand the implementation of the Strengthening the Profile of Pancasila Students Project (P5) in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 12 Palembang. The research employs a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques involve stages of data collection, transcription, coding, categorization, and drawing conclusions. Based on the results and discussions, the implementation process has been carried out well through stages of lesson planning, learning execution, and assessment and evaluation of learning. With good and comprehensive planning, the implementation of P5 in PAI learning not only enhances students' religious knowledge but also builds strong character in line with Pancasila values, preparing them to become citizens of integrity and responsibility. The implementation of P5 in PAI also helps students develop critical thinking skills, creativity, cooperation, and social concern. This is evidenced by increased student participation in class activities and their ability to relate religious values to everyday life and national contexts. Continuous assessment and evaluation of the P5 implementation are conducted.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), PAI Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengerahui Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Palembang. Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan pengumpulan data, transkripsi, koding, katagorisasi dan penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, proses implementasi telah dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik dan komprehensif, implementasi P5 dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab. Implementasi P5 dalam PAI juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas dan kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari serta konteks kebangsaan. Penilaian dan evaluasi terhadap implementasi P5 dilakukan secara terus-menerus. Guru perlu mengadakan penilaian dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program P5 dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pembelajaran PAI

How to Cite: Dahirin & Shabran. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 12 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 3028-3037. http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.1564

PENDAHULUAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah adalah program yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek pendidikan. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep Pancasila di kalangan pelajar Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah meliputi beberapa aspek utama dengan tujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dan mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Pendekatan dan metode dalam implementasi P5 di sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam semua mata pelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terstruktur. Projek berbasis pembelajaran dengan tujuan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proyek kolaboratif yang menggabungkan pengetahuan akademik dengan nilai-nilai Pancasila. Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam implementasi P5 misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan kegiatan di luar jam pelajaran yang menekankan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan masalah nyata yang dihadapi masyarakat sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kepedulian sosial siswa.

Melalui implementasi Kurikulum P5 diharapkan peserta didik akan lebih mengembangkan bakatnya secara bebas dan kreatif, bahkan sebagai orang yang lebih objektif dan mampu memberikan kontribusi cemerlang bagi masyarakat (Suzetasari et al., 2023). Dalam implementasi P5 di sekolah Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi penting dalam mencapai tujuan yang inginkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, guru menyusun bahan ajar dan kegiatan yang relevan dengan konsep Pancasila dan kebutuhan siswa dan guru mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa.

Penggunaan Teknologi dalam implementasi P5 pada pembelajaran PAI bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran interaktif dan menarik serta mendorong siswa untuk menggunakan media sosial dan platform online lainnya sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai Pancasila. Tenaga pendidik juga bisa melaksanakan

kolaborasi dengan berbagai pihak dalam proses pembelajaran PAI, misalnya dengan melibatkan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait dalam mendukung pelaksanaan P5. Proses implementasinya juga bisa dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan komunitas, seperti bakti sosial, kampanye lingkungan, dan diskusi publik. Sedangkan untuk proses evaluasi kegiatan bisa menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk observasi, penilaian proyek, dan refleksi diri siswa, untuk mengukur efektivitas program. Kemudian guru harus melakukan penilaian berkelanjutan untuk meningkatkan program dan memastikan tercapainya tujuan.

Berbagai kesiapan dan keaktifan peserta didik masih rendah pada kegiatan pembelajaran P5 dengan penerapan kurikulum merdeka dan merdeka belajar (Pratiwi et al., 2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah berfokus pada pembentukan karakter yang kuat dan berintegritas, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, mampu berkontribusi positif kepada masyarakat, dan siap menghadapi tantangan global dengan berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Implementasi pada pembelajaran PAI menjadi penting untuk dilaksnakan di sekolah, agar siswa bukan hanya mengetahui tentang PAI saja, tetapi lebih dari itu bahwa siswa bisa memahami makna keislaman dan mengimplementasikan dalam kehidupannya. Berdasarkan deskripsi di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 12 Palembang. P5 merupakan inisiatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan, dengan fokus pada pengembangan karakter siswa yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi di kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang orang yang terlibat dalam situasi tersebut (Annur, 2018);(Sugiyono, 2021). Penelitian ini lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok. Metode pengumpulan data melalui wawancara, dengan mengumpulkan data melalui percakapan langsung dengan responden (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara bisa bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur. Tujuannya memahami pandangan, pengalaman, dan persepsi individu secara mendalam.

Metode kedua melalui observasi, peneliti mengamati dan mencatat perilaku, tindakan, dan interaksi individu atau kelompok dalam konteks alamiah mereka, dengan tujuan memahami bagaimana fenomena terjadi dalam situasi nyata. Dan terakhir yakni Analisis Dokumen, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen relevan seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan kelas, atau kebijakan sekolah. Dengan tujuan memahami konteks dan konten dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Proses analisis data melalui tahapan pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, dan lain-lain. Transkripsi, dengan menulis ulang data yang telah dikumpulkan dalam bentuk teks. Koding, dengan memberi label atau kode pada segmen data yang relevan untuk mengidentifikasi tema atau pola. Kategorisasi, dengan mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi kategori yang lebih besar. Dan terakhir penarikan kesimpulan, dengan menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang muncul.

HASIL

Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen kurikulum (Annur et al., 2023). Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Andini, 2019). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI (S) bahwa guru PAI harus melaksanakan perencanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran PAI.

Ditambahkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa guru dalam pelaksanaan P5 harus mengidentifikasi kompetensi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan yang akan dikembangkan melalui pembelajaran PAI, seperti kompetensi spiritual, sosial, dan sikap kebangsaan. Dalam implementasi P5 tahapan lainnya yakni dengan pengembangan kurikulum, integrasi nilai Pancasila dengan menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam materi pelajaran PAI. Misalnya, materi tentang kerukunan umat beragama bisa dikaitkan dengan nilai Persatuan Indonesia. Guru juga harus membuat RPP yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila. RPP juga harus mencantumkan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penyusunan Materi Pembelajaran PAI dengan

mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan situasi aktual, sehingga memudahkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan nilai-nilai Pancasila. Memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi yang menarik dan interaktif, seperti video, presentasi, dan aplikasi pembelajaran yang berkaitan dengan PAI dan Pancasila.

Menurut kepala sekolah dalam proses pembelajaran Strategi Pembelajaran yang digunakan yakni metode pembelajaran aktif, dengan menggunakan metode yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan penerapan nilai-nilai Pancasila.nDitambahkannya bahwa guru harus bisa mendorong kerja sama antar siswa melalui kegiatan kelompok yang memerlukan pemecahan masalah bersama, sehingga nilai-nilai kerakyatan dan kebersamaan dapat diterapkan. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) dengan menyajikan masalah-masalah nyata yang relevan dengan materi PAI dan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan menemukan solusi berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Kegiatan pendukung dalam implementasi P5 dengan proyek kolaboratif, yakni tenaga pendidik merancang proyek yang melibatkan siswa dalam penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti proyek lingkungan, kegiatan sosial, atau layanan masyarakat. Tenaga pendidik juga bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, seperti klub diskusi keagamaan, kegiatan keagamaan bersama, dan lain-lain.

Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk menjamin bahwa generasi muda Indonesia memahami cita-cita Pancasila dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, profil pelajar Pancasila harus diperkuat (Ibrahim et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa implementasi P5 proses pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran aktif. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang mengandung nilai-nilai Pancasila. Kemudian ditambahkan oleh kepala sekolah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sekolah menjadi suatu keharusan. Guru memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, seperti menggunakan video, presentasi digital, dan aplikasi pembelajaran yang relevan.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa implementasi P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 12 Palembang harus ada kontekstualisasi. Guru harus mengaitkan materi PAI dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga mereka dapat melihat relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proyek kolaboratif dalam implementasi dilakukan dengan mengadakan proyek yang melibatkan siswa dalam penerapan nilai-nilai

Pancasila, seperti kegiatan sosial, bakti masyarakat, atau proyek lingkungan. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila, seperti klub diskusi, kegiatan keagamaan, dan lain-lain.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa implementasi P5 dalam pembelajaran PAI harus ada tahapan penilaian proses dan hasil sehingga dilakukan penilaian baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil akhir yang dicapai siswa. Penilaian ini dapat berupa observasi, penilaian proyek, refleksi diri, dan penilaian tertulis. Dalam implementasi P5 pada pembelajaran PAI guru harus melaksanakan penilaian dan evaluasi dengan memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa evaluasi terhadap implementasi P5 dilaksanakan secara terus menerus. Guru harus mengadakan penilaian dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program P5 dalam pembelajaran PAI, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, sehingga diharapkan tujuan dari kegiatan ini bisa dicapai dengan maksimal. Melibatkan orang tua dan komunitas dalam program P5, dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila. Sekolah juga mengajak komunitas lokal untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar Pancasila.

Berkaitan dengan penialan, sekolah memiliki program pembinaan berkelanjutan bagi stakeholder sekolah. Pelatihan bagi guru SMPN 12 Palembang dengan mengadakan pelatihan dan *workshop* untuk guru PAI agar mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengimplementasikan P5. Sekolah juga melakukan monitoring dan supervisi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi P5 berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Diskusi

Perencanaan Pembelajaran

Penyusunan perencanaan pembelajaran ini terkait dengan rencana yang ia harus laksanakan sewaktu berada di ruang kelas (Nasution, 2017). Dalam implementasi P5 pada pembelajaran PAI bahwa tahapan pertamanya yakni dengan identifikasi tujuan dan kompetensi. Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, khususnya yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dan kompetensi yang harus dimiliki siswa dalam

konteks PAI. Kemudian pengembangan kurikulum, sekolah harus bisa menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam materi PAI, dengan memperhatikan kesesuaian antara isi pelajaran dan nilai-nilai Pancasila. Dalam pembelajran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru harus merancang dan memasukkan unsur-unsur Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendesain perencanaan pembelajaran serta model implementasi terhadap aktivitas pembelajaran (Nurwanto & Alam, 2018). Peran sekolah dalam mendukung implementasi P5 di semua Pelajaran dengan pengembangan profesional guru. Pelatihan guru dilakukan oleh sekolah dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk guru PAI agar mereka memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan P5 dalam pembelajaran. Sekolah juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa implementasi P5 berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan perencanaan yang matang dan komprehensif ini, implementasi P5 dalam pembelajaran PAI di SMPN 12 Palembang tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan Pembelajaran

Setiap pendidik harus menguasai materi pelajaran yang diampunya dan dapat menyampaikan materi tersebut secara efektif dan efisien kepada peserta didik (Nur Nasution, 2017). Implementasi P5 dalam pembelajaran PAI di sekolah melibatkan berbagai strategi dan metode, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru PAI berperan penting dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan materi ajar PAI. Selain itu, penggunaan teknologi juga dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran interaktif dan menarik. Dengan mengikuti proses implementasi yang sistematis ini, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri siswa melalui pembelajaran PAI, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Kurikulum merdeka belajar (P5) bisa diimplikasikan dengan maksimal di sekolah, sehingga bisa berdampak positif untuk siswa dan sistem pendidikan (Pratiwi et al., 2023). Implementasi P5 dalam PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan

kehidupan sehari-hari dan konteks kebangsaan. P5 dalam kurikulum merdeka dapat memperkuat karakter siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Salam, 2023). projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan agama Islam, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sangat penting untuk keberhasilan implementasi ini.

Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, yang mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Zainuri et al., 2022). Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi (Zainuri et al., 2023). Evaluasi terhadap implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan agama islam (PAI) bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan dari program ini tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dalam proses penilaian guru PAI menggunakan penilaian yang mengukur keterampilan dan sikap siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti portofolio, proyek, presentasi, dan refleksi diri. Guru juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mereka. Siswa juga diajak untuk melakukan refleksi diri mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut. Penilaian proses dengan melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Fokus pada metode pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dan catatan harian dengan mengumpulkan dan meninjau dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan guru, dan portofolio siswa untuk melihat konsistensi dan keberlanjutan implementasi P5. Proses pengukuran pengetahuan agama siswa melalui tes dan ujian yang mencakup materi yang telah diajarkan serta penerapan nilai-nilai Pancasila. Menggunakan instrumen penilaian non-akademik untuk mengukur perkembangan karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, seperti sikap kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan lain-lain.

Dalam proses implementasi P5, guru harus mengotimalkan kemampuan profesionalitasnya dalam mengatur, mengontrol, memotivasi, memediasi para siswanya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung (Fahrudin, 2022). Hasil evaluasi harus dibuat dan disusun, laporan evaluasi yang mencakup temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi

perbaikan. Laporan ini disampaikan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Berdasarkan hasil evaluasi, menyusun rencana tindak lanjut untuk perbaikan implementasi P5 dalam pembelajaran PAI. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang diidentifikasi dan meningkatkan efektivitas program. Evaluasi yang menyeluruh dan sistematis ini memastikan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan efektif, sehingga tujuan dari program ini, yaitu membentuk siswa yang berkarakter kuat dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan berkaitan dengan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 12 Palembang bahwa proses implementasi sudah dilaksanakan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi pembalajaran. Perencanaan yang baik dan komprehensif ini, implementasi P5 dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pengetahuan agama siswa tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berintegritas dan bertanggung jawab. Implementasi P5 dalam PAI membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, serta kemampuan mereka dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari dan konteks kebangsaan. Penilaian dan evaluasi terhadap implementasi P5 dilaksanakan secara terus menerus. Guru harus mengadakan penilaian dan evaluasi berkala terhadap efektivitas program P5 dalam pembelajaran PAI, serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, sehingga diharapkan tujuan dari kegiatan ini bisa dicapai dengan maksimal

REFERENSI

Ahmad Zainuri, Yunita Yunita, Ibrahim Ibrahim, Ani Marlia, Mohammad Harist Al Agam, & Lidia Oktavia. (2022). Kurikulum Pendidikan Muadalah Ula Di Pondok Pesantren Darunnur Almusthafa Palembang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, *2*(4), 215–226. https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i4.745

Andini, G. T. (2019). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.

Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Noerfikri.

Annur, S., Qomari, M., Sari, E. K., & ... (2023). Manajemen Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Komplek Pendidikan Muhammadiyah Kabupaten Oku Timur. *Community …*,

4(1), 613–617. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12384%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12384/9481

Fahrudin. (2022). Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 115–130. https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/140/159

Ibrahim, I., Zainuri, A., Hidayat, H., Zulkipli, Z., & Noviana, R. (2021). Kinerja Pegawai Tata Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, *2*(September), 137–146. https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.997

Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, *I*, 185–195.

Nurwanto, N., & Rijalul Alam, N. A. (2018). Pembelajaran Agama Islam Kontekstual dengan Photo Essays dalam Praktik Microteaching. *Islamadina*, *19*(2), 1. https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i2.3424

Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1313–1322. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998

Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Zainuri, A., Ibrahim, Kanada, R., & Hidayat. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan : Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 64–73.